

BAGAIMANA CARA MENDAPATKAN ILHAM?

Drs. Sugito Martodiwiryo

Pada suatu kesempatan, saya memberikan pelatihan menulis. Pelatihan tersebut saya mulai dengan menugasi para peserta untuk menulis karangan pendek, cukup tiga paragraf. Saya berikan waktu lima belas menit. Sebagaimana besar peserta mampu menyelesaikan tugas yang saya berikan, namun ada beberapa orang peserta yang membiarkan kertasnya kosong tanpa goresan apa pun. Alasannya, tidak menemukan ilham untuk dijadikan bahan karangan.

Pengalaman tersebut menjadi dorongan bagi saya untuk menulis artikel pendek tentang bagaimana mencari ilham. Anda adalah pembaca yang beruntung karena pada saat ini tengah membaca artikel tersebut. Semoga dengan membaca tulisan ini, niat saya untuk sedikit berbagi pengalaman dengan pembaca dapat terlaksana.

Sebelum membahas cara mendapatkan ilham, saya ingin menjelaskan pengertian beberapa kata yang berkaitan dengan bahan untuk membuat tulisan serta hal yang menggerakkan seseorang untuk menulis. Kata-kata yang saya maksudkan adalah *ide*, *ilham*, dan *inspirasi*.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* terbitan PN Balai Pustaka tahun 1990, ketiga kata tersebut maknanya adalah sebagai berikut. **Ide** = rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita (KBBI, 1990: 319). **Ilham** = 1. petunjuk dari Tuhan yang timbul dalam hati; 2. inspirasi yang timbul dari hati; bisikan hati; 3. sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta (mengarang syair, lagu, dsb.) (KBBI, 1990: 324). **Inspirasi** = 1. pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif di kesastraan, musik, seni lukis, dsb; 2. orang atau benda yang mengilhami; 3. gagasan yang muncul dalam ingatan; 4. bimbingan atau petunjuk yang diberikan Tuhan kepada orang saleh; 5. perbuatan atau proses menghirup udara ke dalam alat pernapasan (paru-paru) (KBBI, 1990: 334).

Kiranya penjelasan KBBI terhadap ketiga kata tersebut sudah dapat dipahami. Selanjutnya, saya akan membahas kata *ilham* dengan lebih terurai karena kata tersebut terkait langsung dengan pokok bahasan dalam tulisan ini, yakni “Bagaimana cara mencari ilham?” Saya akan memberikan ilustrasi figuratif tentang apa sebenarnya ilham itu.

Secara figuratif, ilham adalah objek yang beterbangan di udara, melayang-layang ke sana ke mari, mencari-cari tempat untuk hinggap. Di manakah dia akan hinggap? Dia hinggap di kepala siapa saja yang ketika itu pikirannya atau benaknya sedang jernih.

Dengan gambaran figuratif tersebut, dapat dikatakan bahwa ilham tidak perlu dicari karena dia akan datang sendiri. Siapa pun yang benaknya jernih akan dihinggapi oleh banyak ilham. Tegasnya, ilham tidak perlu dicari dengan cara menyendiri di tempat sepi. Sekalipun dalam hiruk-pikuk suasana kebakaran, seseorang tetap dapat memperoleh ilham asalkan pikirannya tidak kalut. Bahkan peristiwa kebakaran itu sendiri dapat mengilhaminya untuk membuat sebuah karangan..

Hubungan antara Ilham dan Keheningan

Pada umumnya, dalam keheningan orang akan mudah merenung, memikirkan sesuatu secara intens. Keheningan juga memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memikirkan banyak hal, menghubung-hubungkannya, membanding-bandingkannya, menilainya, serta memaknainya. Ketika sedang merenung –walaupun sedang terisi oleh banyak hal yang dipikirkan-- benak manusia berada dalam keadaan jernih. Dalam hal ini perlu disepakati bahwa merenung berbeda dari melamun walaupun bedanya amat tipis. Merenung dilakukan dengan sadar dan ada topik yang dipikirkan dengan pola berpikir yang teratur, sedangkan melamun terjadi tanpa sadar, teringat akan sesuatu secara tak sengaja lalu larut dalam alur asosiasi yang berjalan tanpa kendali.

Keheningan bukan Kekosongan

Keheningan adalah keadaan hening, bukan keadaan kosong. Dalam suasana hening pikiran manusia menjadi tenang, tetapi tak pernah menjadi kosong. Mengapa? Karena, setiap saat manusia memiliki buah pikir, yaitu sesuatu yang muncul atau terlintas dalam pikiran. Menjernihkan pikiran bukanlah mengosongkan pikiran, melainkan menata buah pikir yang bermunculan itu ke dalam pola-pola tertentu sehingga buah pikirannya tidak kusut. Dari keterangan ini, dapat dimunculkan pernyataan bahwa orang yang memiliki keteraturan berpikir berkecenderungan untuk menerima atau mendapatkan ilham lebih banyak karena berpikir teratur berarti berpikir dengan jernih.

Pertanyaan yang kemudian menjadi sangat relevan adalah bagaimana cara mendapatkan keheningan. Keheningan akan didapatkan oleh siapa pun ketika ia berhenti berbicara. Dalam hal ini yang dimaksud dengan berhenti berbicara adalah tidak *ngobrol*. Selirih apa pun suara orang mengobrol, selalu menjadi pemecah keheningan.

Ada beberapa hal yang menarik yang dapat diamati dari fenomena mengobrol ini. Pertama, mengobrol dapat dibedakan dari berbincang-bincang. Mengobrol adalah bercakap-cakap tanpa topik yang jelas, sedangkan berbincang-bincang adalah bercakap-cakap dengan topik yang tertentu. Kedua, orang yang mengobrol tidak memperoleh manfaat dari obrolannya, walaupun ada manfaat yang diperoleh, tentulah tidak banyak. Sebaliknya, orang yang diam dan hanya menyimak obrolan orang lain dapat menemukan ilham dari obrolan itu. Ketiga, orang yang mengobrol berpeluang untuk kehilangan kendali pembicaraan sehingga dimungkinkan terjadinya *keceplosan*, yakni mengatakan apa yang seharusnya tidak dikatakan. Sebaliknya, orang yang diam dan hanya menjadi pendengar, berpeluang untuk dapat menilai “kualitas” orang yang sedang mengobrol itu dari kata-kata yang diaucapkannya.

Telaga yang Luas Airnya Berkilau

Rangkaian kata di atas adalah pernyataan metaforis yang dikiaskan kepada orang yang luas pengetahuannya cemerlang gagasan yang diungkapkannya. Secara alamiah, telaga yang luas lebih banyak memantulkan sinar matahari. Dengan permukaannya yang lebar, tentunya banyak sinar matahari yang dapat ditangkap dan dipantulkan. Demikian halnya manusia, dengan pengetahuannya yang luas manusia mampu merefleksikan banyak hal. Ini berarti bahwa ilham juga berkaitan dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Kongkretnya, bila seseorang ingin mendapatkan banyak ilham untuk menulis atau menyusun karangan, ia harus memperluas pengetahuannya. Membaca dan mendengar adalah cara paling efektif untuk menambah dan memperluas pengetahuan.

Ilham dan Keterampilan

Sebenarnya, menemukan ilham adalah bagian terpenting dari mengarang karena ilham adalah sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta atau mengarang. Secara operasional dorongan itu akan lebih terarah bila dibarengi dengan keterampilan. Oleh karena itu, keterampilan menulis juga perlu dikembangkan. Mengembangkan kemampuan menulis berarti pula mengembangkan pengetahuan, pada gilirannya juga akan mempermudah seseorang dalam mendapatkan ilham.